

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan serangkaian proses yang dimulai dari konsepsi atau pertemuan antara ovum dengan sperma yang sehat dan dilanjutkan dengan fertilasi, nidasi dan implantasi. Masa kehamilan dibagi menjadi tiga triwulan yaitu (280 hari 40 Minggu atau 9 Bulan 7 Hari) (Handoko, M. R., & Neneng, 2021). Kehamilan merupakan proses yang alamiah. Perubahan-perubahan yang terjadi pada wanita selama kehamilan normal adalah bersifat fisiologis. Adaptasi psikologis dan fisiologis terhadap pengaruh hormon kehamilan dan tekanan mekanis akibat pembesaran uterus dan jaringan lain. Perubahan yang terjadi pada ibu hamil dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam kehamilan, salah satunya adalah mual muntah yang biasanya terjadi pada awal kehamilan, keluhan ini bisa terjadi pada pagi hari, siang, malam atau bahkan merasa sangat mual dan muntah setiap saat (Dartiwen & Nurhayati, 2019).

Masa awal kehamilan merupakan masa kehamilan yang rentan Berbagai keluhan dapat terjadi pada masa kehamilan, salah satunya adalah mual dan muntah pada awal kehamilan. Penyebab, mual muntah bermacam-macam antara lain adanya perubahan hormone estrogen, dan dikeluarkannya human chorionic gonadotropine (hCG) dalam serum. Keluhan ini merupakan hal yang fisiologis akan tetapi bila tidak segera diatasi akan menjadi hal yang patologis yaitu bisa menjadi hyperemesis gravidarum (Maheswara & Christiani, 2022).

Emesis gravidarum atau morning sickness merupakan suatu keadaan mual dan muntah yang terkadang disertai muntah (frekuensi kurang dari 5 kali). Emesis gravidarum merupakan perasaan pusing, perut kembung, dan badan terasa lemas disertai keluarnya isi perut melalui mulut dengan frekuensi kurang dari 5 kali sehari pada ibu hamil trimester I (Lestari, 2019).

Mual dan muntah adalah salah satu tanda utama awal kehamilan, yang dikenali sejak zaman Hipokrates. Secara global 90% wanita hamil mengalami mual dan / atau muntah, muntah-muntah selama trimester pertama kehamilan. Masalahnya adalah waktu terbatas, dengan onset pada minggu kelima setelah Periode Menstruasi Terakhir, puncak pada 8 sampai 12 minggu, dan resolusi pada 16 sampai 18 minggu untuk kebanyakan wanita. Mempertimbangkan efek samping yang disebabkan oleh sebagian besar obat yang digunakan selama kehamilan untuk mengontrol gejala ini, pengobatan alternatif seperti akupresur untuk menghilangkan mual, muntah & muntah, telah disarankan dalam berbagai penelitian (Handayani & Khairiyatul, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2019) didalam (Husna et al., 2022). Kehamilan dengan emesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia. Sedangkan angka kejadian emesis gravidarum di Indonesia adalah mulai dari 1-3% dari seluruh kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian di Indonesia diperoleh data ibu hamil dengan emesis gravidarum mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan. Keluhan mual dan muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multi gravid. Jika emesis gravidarum tidak diatasi maka akan menjadi hyperemesis gravidarum Hyperemesis

gravidarum terjadi pada 60-80% primigravida dan 20-40% multigravida (Husna et al., 2022).

Menurut Kemenkes (2020), Rata-rata angka kehamilan ibu dengan kejadian kasus emesis gravidarum pada tahun 2020 yaitu 67,9%. Dimana 60% sampai 80% terjadi pada ibu hamil primigravida, sedangkan 40% sampai 60% terjadi pada ibu hamil multigravida. Jika ditotalkan angka ibu hamil dengan kejadian emesis gravidarum di Indonesia selama tahun 2020, dari 2.203 angka kehamilan ibu didapatkan sebanyak 543 ibu hamil yang menderita emesis gravidarum (Retni et al., 2021). Data ibu hamil Primigravida di Jawa Timur (2019), menunjukkan bahwa 95% ibu hamil yang mengalami mual muntah sedang sampai berat di trimester pertama, 13% bisa berkembang menjadi hyperemesis gravidarum (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2029) dalam (Patonah et al., 2021).

Kejadian emesis gravidarum yang dialami ibu hamil trimester I secara terus menerus dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi ibu hamil karena berkurangnya cairan tubuh menjadikan ibu lemah, sehingga menyebabkan darah menjadi kental dan dapat melambatkan peredaran darah yang berarti konsumsi oksigen dan makanan ke jaringan menjadi terganggu dapat membahayakan kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya. Salah satu cara yang dapat mengurangi emesis gravidarum adalah dengan pijat akupresur (Rofi'ah et al., 2019).

Cara mengatasi mual muntah ada secara Farmakologi dan non farmakologi, secara farmakologi berupa Obat anti mual yang sering diberikan pada wanita hamil adalah vitamin B6, namun obat ini dilaporkan memiliki

efek samping seperti sakit kepala, diare, dan mengantuk. Sedangkan secara nonfarmakologi berupa akupresur pada titik perikardium 6 dapat mengatasi mual muntah pada ibu hamil, pijat akupresur tidak membutuhkan ruangan, peralatan khusus serta persiapan khusus, lain halnya terapi refleksiologi, aroma terapi, akupunktur yang membutuhkan peralatan seperti jarum, benda tumpul, wangi-wangian khusus, suasana ruangan yang betul-betul nyaman, serta keterampilan khusus (Maheswara & Christiani, 2022).

Teknik pijat akupresur merupakan terapi yang mudah, murah serta memiliki efek samping yang baik. Akupresur pada titik Perikardium 6 efektif dalam mengurangi mual muntah pada titik Perikardium 6 dapat merangsang keluarnya hormon kortisol yang dapat meningkatkan metabolisme tubuh sehingga mual dan muntah yang dirasakan dapat berkurang pada ibu hamil trimester satu (Maheswara & Christiani, 2022). Akupresur kini sudah dikenal luas di Indonesia. Mekanisme kerja akupresur diketahui berdasarkan dari tiongkok. Pijat diketahui berdasarkan dari tiongkok. Pijat memijat merupakan kebiasaan yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia, sudah berakar dan berkembang luas sejak ratusan tahun. Akupresur juga diartikan sebagai menekan titik titik penyembuhan menggunakan jari secara bertahap yang merangsang kemampuan tubuh untuk penyembuhan diri.

Akupresur dapat menstimulasi system regulasi serta mengaktifkan mekanisme endokrin dan neurologi, yang merupakan mekanisme fisiologi dalam muntah pada kategori ringan dan sedang. Terapi akupresur dilakukan dengan cara menekan secara manual pada titik perikardium 6 pada daerah

pergelangan tangan yaitu 3 jari dari pergelangan tangan (Gahayu & Ristica, 2021).

Dari hasil penelitian (Masdinarsyah, 2022) dibisakan bahwa terapi komplementer akupresur bisa mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil di Desa Jagabaya Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. Dengan rata-rata emesis gravidarum ibu hamil TM I sebelum diberi akupresur dibisakan Hasil statistic menggunakan uji T-paired menunjukkan nilai p-value <0,05. Bahwa akupresur lebih efektif dibandingkan vitamin B6 untuk mengatasi mual muntah pada ibu hamil dengan emesis fravidarum. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terapi komplomenter atau non farmakologi juga bisa menjadi terapi alternative terutama bagi ibu hamil yang tidak bisa mengkonsumsi obat karena takut akan memperparah kondisi mual muntahnya.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Pijat Akupresure Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di PMB IZZAH”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas pijat akupresure terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB IZZAH?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pijat akupresure terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi terjadinya emesis gravidarum sebelum dilakukan pijat akupresure terhadap ibu hamil trimester I.
2. Mengidentifikasi terjadinya emesis gravidarum setelah dilakukan pijat akupresure terhadap pada ibu hamil trimester I.
3. Menganalisis efektivitas pijat akupresure terhadap ibu hamil trimester I.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian ilmiah tentang pengaruh pijat akupresure terhadap ibu hamil trimester I mengenai emesis gravidarum.

1.4.2 Manfaat bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas, terhadap pengaruh pijat akupresure dengan kejadian emesis gravidarum.

1.4.3 Manfaat Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat khususnya pada pasien yang mengalami emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I dengan melakukan pijat akupresure.